

LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN SELAT  
BULAN MEI



OLEH

I GST. NGR. SUSILA ADNYANA, S.Pd.H  
NO. REG. 18.05.19920822023

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024

## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu*

Puji syukur dipanjatkan dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem berserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

*Om Santih, Santih, Santih Om.*

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kecamatan Selat



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

## DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
  - a. Materi
  - b. Daftar Hadir
  - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
  - a. Pelayanan Baca Doa
  - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan
  - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
  - d. Dll



SURAT PERNYATAAN  
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Patch, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung  
Alamat : Banjar Adat Putung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Patch  
Alamat : Banjar Adat Patch  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra  
Alamat : Banjar Adat Sogra  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sebudi  
Alamat : Banjar Adat Sebudi  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Badeg Tengah  
Alamat : Banjar Adat Badeg Tengah  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung  
Alamat : Banjar Adat Putung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Patch  
Alamat : Banjar Adat Patch  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra  
Alamat : Banjar Adat Sogra  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Selat

(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)  
NIP. 19860502 202321 1 027

  
(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**RENCANA KERJA BULANAN (RKB)**

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

| No | Nama Kelompok Sasaran            | Bentuk Kegiatan                  | Topik/Bahasan       | Tujuan/Target                                            | Waktu Pelaksanaan  |
|----|----------------------------------|----------------------------------|---------------------|----------------------------------------------------------|--------------------|
| 1  | 2                                | 3                                | 4                   | 5                                                        | 6                  |
| 1  | Umat Hindu Br. Adat Putung       | Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu | Catur Purusha Artha | Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu | Jumat, 3 Mei 2024  |
| 2  | Umat Hindu Banjar Adat Pateh     | Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu | Catur Purusha Artha | Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu | Selasa, 7 Mei 2024 |
| 3  | Umat Hindu Banjar Adat Sogra     | Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu | Catur Purusha Artha | Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu | Sabtu, 11 Mei 2024 |
| 4  | Umat Hindu Br. Adat Sebudi       | Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu | Catur Purusha Artha | Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu | Rabu, 15 Mei 2024  |
| 5  | Umat Hindu Br. Adat Badeg Tengah | Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu | Catur Purusha Artha | Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu | Sabtu, 18 Mei 2024 |
| 6  | Umat Hindu Br. Adat Putung       | Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu | Makna Banten Pejati | Meningkatkan Pemahaman dan                               | Rabu, 22 Mei 2024  |

|    |                           |                                                        |                                      |                                                                                                    |                     |
|----|---------------------------|--------------------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
|    |                           |                                                        |                                      | Pengamalan ajaran agama Hindu                                                                      |                     |
| 7  | Umat Hindu Br. Adat Pateh | Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu                       | Makna Banten Pejati                  | Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu                                           | Minggu, 26 Mei 2024 |
| 8  | Umat Hindu Br. Adat Sogra | Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu                       | Makna Banten Pejati                  | Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu                                           | Rabu, 29 Mei 2024   |
| 9  | Masyarakat                | Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line | Ajaran Agama Hindu                   | Melakukan Kegiatan Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line                         | Mei 2024            |
| 10 | Masyarakat                | Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat                   | Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat | Melakukan Kegiatan Konsultasi baik Perorangan ataupun Kelompok, Serta Fasilitasi Kepada Masyarakat | Mei 2024            |

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama  
Hindu  
Kecamatan Selat

  
(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)  
NIP. 19860502 202321 1 027

  
(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040



**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN**  
**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Mei Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,  
Kasi Ura Hindu  
KanKemenag Kab. Karangasem



(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)  
NIP. 19790720 200312 1 003



**LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

**BULAN : TAHUN 2024**

- I. NAMA : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
II. WILAYAH BINAAN : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
III. : PELAKSANAAN KEGIATAN

| NO | JENIS KEGIATAN                                                     | HARI/TANGGAL           | LOKASI                                                                      | TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN | WAKTU                     |
|----|--------------------------------------------------------------------|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| 1  | 2                                                                  | 3                      | 4                                                                           | 5                           | 6                         |
| 1  | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>AgamaHindu                             | Selasa, 7 Mei 2024     | Br. Adat<br>Putung                                                          | Catur Purusha Artha         | 16.00 -<br>18.00<br>wita  |
| 2  | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>AgamaHindu                             | Sabtu, 11 Mei<br>2024  | Br. Adat<br>Putung                                                          | Catur Purusha Artha         | 16.00 -<br>18.00<br>wita  |
| 4  | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>AgamaHindu                             | Rabu, 15 Mei 2024      | Banjar<br>Adat<br>Pateh                                                     | Catur Purusha Artha         | 12.00 -<br>14.00<br>wita  |
| 5  | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>AgamaHindu                             | Minggu, 19 Mei<br>2024 | Banjar<br>Adat<br>Sogra                                                     | Catur Purusha Artha         | 09.30 -<br>12. 30<br>wita |
| 6  | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>AgamaHindu<br>Melalui Media<br>On-Line | Senin, 20 Mei<br>2024  | Media<br>Sosial (<br>Tiktok,<br>Instagra<br>m,<br>facebook<br>,<br>Youtube) | Manawa Darmasastra II. 6    | 08.00<br>wita             |
| 7  | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>AgamaHindu                             | Selasa, 21 Mei<br>2024 | Br. Adat<br>Sebudi                                                          | Catur Purusha Artha         | 10.00 -<br>13.00<br>wita  |
| 8  | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>AgamaHindu<br>Melalui Media<br>On-Line | Rabu, 22 Mei 2024      | Media<br>Sosial (<br>Tiktok,<br>Instagra<br>m,<br>facebook<br>,<br>Youtube) | Filsafat Simbolisme Daksina | 08.00<br>wita             |

|    |                                                                     |                        |                                                                          |                                           |                             |
|----|---------------------------------------------------------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------|
| 9  | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>AgamaHindu                              | Kamis, 23 Mei<br>2024  | Br. Adat<br>Badeg<br>Tengah                                              | Makna Banten Pejati                       | 16.00<br>-18.00<br>Wita     |
| 10 | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>AgamaHindu<br>Melalui Media<br>On-Line  | Jumat, 24 Mei<br>2024  | Media<br>Sosial (<br>Tiktok,<br>Instagra<br>m,<br>facebook<br>, Youtube) | Panca Gita Dalam Ritual<br>Agama Hindu    | 07.00<br>wita               |
| 11 | Bimbingan/<br>Konsultasi<br>Perorangan                              | Senin, 25 Mei<br>2024  | Br. Adat<br>Putung                                                       | Makna Kwangen                             | 16.00<br>-17.00<br>Wita     |
| 12 | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>Agama Hindu<br>Melalui Media<br>On-Line | Minggu, 26 Mei<br>2024 | Media<br>Sosial (<br>Tiktok,<br>Instagra<br>m,<br>facebook<br>Youtube)   | Karma Phala Dalam Lontar<br>Agastya Parwa | 07.00<br>wita               |
| 13 | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>Agama Hindu                             | Senin, 27 Mei<br>2024  | Br. Adat<br>Pateh                                                        | Makna Banten Pejati                       | 16.00<br>-18.00<br>Wita     |
| 14 | Bimbingan/<br>Konsultasi<br>Perorangan                              | Selasa, 28 Mei<br>2024 | Br. Adat<br>Pateh                                                        | Tri Hita Karana                           | 18.00<br>-<br>19.00<br>wita |
| 15 | Bimbingan/<br>Penyuluhan<br>Agama Hindu                             | Rabu, 29 Mei 2024      | Br. Adat<br>Sogra                                                        | Makna Banten Pejati                       | 16.00<br>-18.00<br>Wita     |

#### IV. PEMANTAUAN

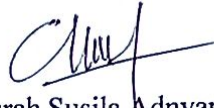
- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

#### V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.

- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Selat



(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)  
NIP. 19860502 202321 1 027



(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040

## CATUR PURUSA ARTHA

---

### 1. Pengertian

Catur Purusa Artha adalah empat kekuatan atau dasar kehidupan menuju kebahagiaan, yaitu : **Dharma, Arta, Kama, dan Moksa.** Urut-urutan ini merupakan tahapan-tahapan yang tidak boleh ditukar-balik karena mengandung keyakinan bahwa tiada arta yang diperoleh tanpa melalui dharma; tiada kama diperoleh tanpa melalui arta, dan tiada moksa yang bisa dicapai tanpa melalui dharma, arta, dan kama.

### 2. Bagian-bagian Catur Purusa Artha

#### A. Dharma

Dharma sebagai dasar utama mempunyai pengertian yang sangat luas. Dharma dapat diartikan sebagai mematuhi semua ajaran-ajaran Agama terlihat dari pikiran, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Dharma juga dapat diartikan sebagai memenuhi kewajiban sesuai dengan profesi atau pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing. Misalnya dalam Manawa Dharmasastra Buku III (Tritiyo dhyayah) diatur tentang kewajiban seorang suami dan kewajiban seorang istri dalam membina rumah tangga, dimana antara lain dinyatakan bahwa seorang suami berkewajiban mencari nafkah bagi kehidupan keluarganya, sedangkan seorang istri berkewajiban mengatur rumah tangga seperti merawat anak, suami, menyiapkan upacara, dll. Dalam kaitan implementasi profesi dan tanggung jawab (responsibility), sering digunakan istilah "swadharma", sehingga swadharma setiap manusia berbeda-beda menurut tugas pokoknya. Misalnya swadharma seorang dokter adalah merawat pasien sebaik-baiknya agar sembuh, swadharma seorang cleaning service adalah menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, dll. Jadi melaksanakan dharma itulah yang utama. Setelah melaksanakan dharma dengan baik maka Hyang Widhi akan melimpahkan berkatnya berupa Arta.

#### B. Artha

Artha adalah sesuatu yang bernilai materiil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara fisik. Arta dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Arta yang diperoleh secara langsung misalnya seseorang yang swadharmanya sebagai petani pemelihara lembu maka ia akan menikmati susu lembu itu. Arta yang diperoleh secara tidak langsung misalnya seorang Ayah yang tekun mendidik anaknya sejak kecil dengan baik sehingga dikemudian hari anaknya menjadi tokoh yang kaya dan terhormat, maka anaknya dapat merawat kehidupan ayahnya dimasa tua dengan baik dan berkecukupan. Arta yang cukup dapat digunakan untuk memenuhi Kama.

### **C. Kama**

Kama artinya kebutuhan hidup berupa pangan, sandang, perumahan, sosial, spiritual, kesehatan, dan pendidikan. Makin banyak arta yang diperoleh maka manusia makin leluasa memenuhi kama. Apabila dharma, arta dan kama sudah dicukupi dengan baik maka tercapailah kehidupan yang bahagia lahir dan bathin yang lazim disebut sebagai "Moksartham Jagadhitaya caiti dharmah" Pakar psycholog barat seperti Sperman dan Reven (1939) menamakan kehidupan seperti itu "Living Healthy" dimana unsur-unsur : Spiritual, Emotional, Intelectual, Phisical dan Social, dipelihara dan terpenuhi dengan baik. Bagaimanakah jika urutan Catur Purusharta itu ditukar balik, misalnya mendahulukan arta dari dharma ? Dalam keadaan ini manusia akan menempuh segala cara untuk memperoleh arta, artinya tidak lagi berdasarkan ajaran Agama. Misalnya memperoleh arta dengan cara mencuri, menipu, merampok, korupsi, dll. Arta yang diperoleh dengan cara ini (adharma) tidak akan kekal dan akan menyengsarakan hidup dikemudian hari. Kesengsaraan itu bermacam-macam berbentuk "skala" dan "niskala" Yang berbentuk skala misalnya seorang perampok yang tertangkap akhirnya masuk penjara. Kesengsaraan niskala, misalnya seorang koruptor karena kepandaianya berkomplot dan berkuasa, mungkin saja ia terhindar dari hukuman duniawi, tetapi kelak roh-nya akan mengalami penderitaan karena menerima hukuman Tuhan (Hyang Widhi), atau paling tidak bathinnya tidak tenang, karena merasa berdosa.

### **D. Moksa**

Menurut kitab-kitab Upanisad, moksa adalah keadaan atma yang bebas dari segala bentuk ikatan dan bebas dari samsara. Yang dimaksud dengan atma adalah roh, jiwa. Sedangkan hal-hal yang termasuk ikatan yaitu pengaruh panca indria, pikiran yang sempit, ke-akuan, ketidak sadaran pada hakekat Brahman-Atman, cinta kasih selain kepada Hyang Widhi, rasa benci, keinginan, kegembiraan, kesedihan, kekhawatiran/ketakutan, dan khayalan. Moksa dapat dicapai oleh seseorang baik selama ia masih hidup (disebut : Jivam Mukta), maupun setelah meninggal dunia (disebut : Videha Mukta). Jika selama masih hidup seseorang itu mencapai moksa maka ia telah mencapai tingkat moral yang tertinggi, kehidupannya sempurna (krtakrtya), penuh dengan kesenangan (atmarati) karena terbebas dari 11 jenis ikatan yang disebutkan diatas, memandang dirinya ada pada semua makhluk (eka-atma-darsana), memandang dirinya ada pada alam semesta (sarva-atma-bhava-darsana). Kesenangan juga tercapai karena pengetahuan dan kesadaran bahwa brahman-lah atman yang ada didirinya (brahmanbhavana). Jika moksa dicapai setelah meninggal dunia maka terjadilah proses menyatunya atman dengan brahman sehingga atman tidak lahir kembali sebagai

mahluk apapun atau bebas dari samsara, disebut juga sebagai kedamaian abadi (sasvatisanti). Moksa adalah tujuan hidup manusia yang tertinggi yang dapat dicapai oleh setiap manusia bila ia :

- 1) Mampu membebaskan atman dari ikatan.
- 2) Mempunyai pengetahuan utama (paravidya) tentang brahman.
- 3) Melaksanakan disiplin kehidupan yang suci.

Oleh karena itu moksa juga dikatakan sebagai pahala yang tertinggi dari Hyang Widhi atas karma manusia utama, suatu anugerah yang maha mulia.

Ada kutipan Svetasvatara Upanisad I.6 yang sangat indah :

*Sarvajive sarvasamsthe brhante asmis, hamso bhramyate brahmacakre, prthag  
atmanam pretitaram ca justas, tatas tenamrtatwam eti.*

Artinya :

Dalam roda Brahman yang maha besar dan maha luas, didalamnya segala sesuatu hidup dan beristirahat, sang Angsa mengepak-epakkan sayapnya dalam melakukan perjalanan sucinya. Sejauh dia berpikir bahwa dirinya berbeda dengan Sang Maha Penggerak maka ia dalam keadaan tidak abadi. Apabila dia diberkahi oleh Hyang Widhi maka ia mencapai kebahagiaan sejati dan abadi.

Makna dari sloka upanisad di atas yakni sekalipun anda telah melaksanakan disiplin kehidupan suci dan membebaskan atman dari ikatan-ikatan, namun bila anda tidak menyadarkan atman bahwa Brahmanlah atman, maka anda belum mencapai moksa

## DOKUMENTASI



Br. Adat Putung

Jumat 3 Mei 2024

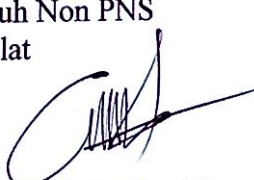
## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** :  
**PUKUL** :  
**TEMPAT** : Desa Adat Putung

| NO | NAMA                   | L/P | ALAMAT      | TANDA TANGAN |
|----|------------------------|-----|-------------|--------------|
| 1  | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | D. A Putung | ① mt.        |
| 2  | Putu Meylan Maharani   |     | _____       | Meyl.        |
| 3  | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | _____       | ① mt.        |
| 4  | Putu Meylan Maharani   |     | _____       | Meyl.        |
| 5  | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | _____       | ① mt.        |
| 6  | Putu Meylan Maharani   |     | _____       | Meyl.        |
| 7  | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | _____       | ① mt.        |
| 8  | Putu Meylan Maharani   |     | _____       | Meyl.        |
| 9  | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | _____       | ① mt.        |
| 10 | Putu Meylan Maharani   |     | _____       | Meyl.        |
| 11 | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | _____       | ① mt.        |
| 12 | Putu Meylan Maharani   |     | _____       | Meyl.        |
| 13 | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | _____       | ① mt.        |


 Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Putung  
  
 Made Puja Supartika

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec.Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

## DOKUMENTASI

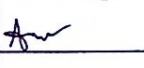


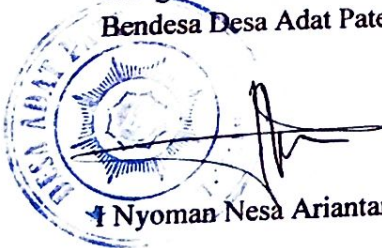
Br. Adat Pateh

Selasa, 7 Mei 2024

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** :  
**PUKUL** :  
**TEMPAT** : Desa Adat Pateh

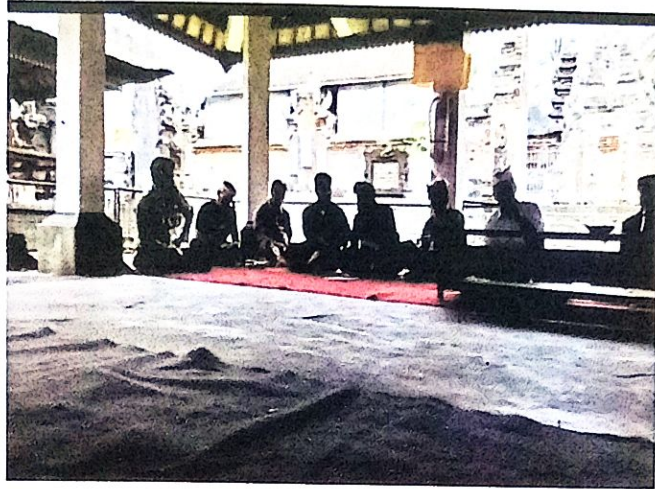
| NO | NAMA                          | L/P | ALAMAT     | TANDA TANGAN                                                                          |
|----|-------------------------------|-----|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ni Puhi siska Andyanthi       |     | D. A Pateh |    |
| 2  | Ni Kadek jell'antari          |     | — 1 —      |    |
| 3  | Ni Ketut Weni Mahayani        |     | — 1 —      |    |
| 4  | Ni Putu Ayu Sri Dewi          |     | — 1 —      |    |
| 5  | Niko mangsrisavira Dewi       |     | — 11 —     |    |
| 6  | Ni Kadek Mita Sari            |     | — 11 —     |    |
| 7  | I Gusti Agung ayu Indah       |     | — 11 —     |    |
| 8  | Ni Kadek wati                 |     | — 11 —     |   |
| 9  | Ni Komang Listia Candra       |     | — 11 —     |  |
| 10 | Ni Komang Ica Septiati        |     | — 11 —     |  |
| 11 | I Gusti Agung ayu Jelliantika |     | — 11 —     |  |
| 12 | Ni Kadek verry Lenita         |     | — 11 —     |  |

Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Pateh  
  
 Nyoman Nesa Ariantara

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

## DOKUMENTASI



Br. Adat Sogra

Sabtu, 11 Mei 2024

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL :**  
**PUKUL :**  
**TEMPAT :** Desa Adat Sogra

| NO | NAMA                         | L/P | ALAMAT     | TANDA TANGAN   |
|----|------------------------------|-----|------------|----------------|
| 1  | I Gst Ayu Agung Trisna Asii  |     | D. A Sogra | Ant            |
| 2  | Iuh Putu                     |     | — 1 —      | <del>Ant</del> |
| 3  | Pande komang wabegu. P.      |     | — 1 —      | Hor            |
| 4  | Gede Era Ardhina             |     | — 1 —      | Ceruk          |
| 5  | I Wayan gede suandika        |     | — 1 —      | <del>Ant</del> |
| 6  | I Ketut Agus abisaka nara P. |     | — 1 —      | <del>Ant</del> |
| 7  | I Gusti Ayu Rista            |     | — 1 —      | <del>Ant</del> |
| 8  | I Gusti Ayu Gita Wyandari    |     | — 1 —      | Ant            |
| 9  | Putu Ariska wifientati       |     | — 1 —      | Law            |
| 10 | I Komang Abhiseva            |     | — 1 —      | Am             |
| 11 | I Gusti A A Diah             |     | — 1 —      | <del>Ant</del> |
| 12 | Putu Fajar Sugih M.          |     | — 1 —      | Famjarn R      |



Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

## DOKUMENTASI



Br. Adat Sebudi

Rabu, 15 Mei 2024

## DAFTAR HADIR

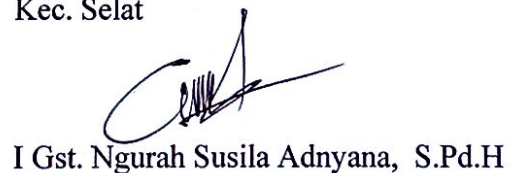
**HARI/TGL** :  
**PUKUL** :  
**TEMPAT** : Desa Adat Sebudi

| NO | NAMA       | L/P | ALAMAT      | TANDA TANGAN |
|----|------------|-----|-------------|--------------|
| 1  | Gung Bram  |     | D. A Sebudi | Berk         |
| 2  | Gung Rama  |     | — 1 —       | Ran          |
| 3  | Arxa       |     | — 1 —       | Sho          |
| 4  | Krisnanda  |     | — 1 —       | Ran          |
| 5  | Tiwi       |     | — 1 —       | Sho          |
| 6  | Winda Sari |     | — 11 —      | Wij          |
| 7  | Wiguna     |     | — 11 —      | Sho          |
| 8  | Puspa Sari |     | — 11 —      | Pap          |
| 9  | meta       |     | — 11 —      | Sho          |
| 10 | inran      |     | — 11 —      | Wij          |
| 11 | tejha      |     | — 11 —      | Ran          |
| 12 | ardini     |     | — 11 —      | Sho          |

Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Sebudi

  
 Jro Mangku Gede Umbara

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

## DOKUMENTASI



Br. Adat Badeg Tengah

Sabtu, 18 Mei 2024

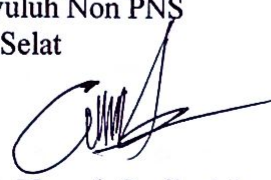
## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL :**  
**PUKUL :**  
**TEMPAT :** Desa Adat Badeg Tengah

| NO | NAMA                   | L/P | ALAMAT            | TANDA TANGAN |
|----|------------------------|-----|-------------------|--------------|
| 1  | ni Puzi indah widiari  |     | D. A Badeg Tengah | Bo.          |
| 2  | Ayu Fitri yanti        |     | _____ 1 _____     | Ahu          |
| 3  | ni kadek oki sintya    |     | _____ 11 _____    | Oku          |
| 4  | ni wayan aditi parilip |     | _____ 71 _____    | Adi          |
| 5  | igede indra kusuma     |     | _____ 11 _____    | Am.          |
| 6  | kadek ayu              |     | _____ 11 _____    | ayu          |
| 7  | Agung anan             |     | _____ 11 _____    | Ag 2         |
| 8  | Ni wayan ayu anilicen  |     | _____ 71 _____    | La.          |
| 9  | Ayu okta               |     | _____ 11 _____    | Ayu          |
| 10 | widia                  |     | _____ 11 _____    | ty           |
| 11 | Riski                  |     | _____ 11 _____    | Ris          |
| 12 | iputu krisna           |     | _____ 11 _____    | is           |

Mengetahui  
 Camat/Kepala/Bendesa/Ketua/Kelian  
  
 I Made Pasta

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec.Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

## BANTEN PEJATI

Banten dalam agama Hindu adalah bahasa agama. Ajaran suci Veda sabda suci Tuhan itu disampaikan kepada umat dalam berbagai bahasa. Ada yang menggunakan bahasa tulis seperti dalam kitab *Veda Samhita* disampaikan dengan bahasa *Sanskerta*, ada disampaikan dengan bahasa lisan. Bahasa lisan ini sesuai dengan bahasa tulisnya.

Setelah di Indonesia disampaikan dengan bahasa Jawa Kuno dan di Bali disampaikan dengan bahasa Bali. Disamping itu Veda juga disampaikan dengan bahasa Mona. *Mona artinya diam* namun banyak mengandung informasi tentang kebenaran Veda dan *bahasa Mona itu adalah banten*. Dalam Lontar *Yajña Prakrti* disebutkan:

*“sahananing bebanten pinaka raganta tuwi, pinaka warna rupaning Ida Bhatara, pinaka anda bhuana”*

artinya:

semua jenis banten (upakara) adalah merupakan simbol diri kita, lambang kemahakuasaan Hyang Widhi dan sebagai lambang Bhuana Agung (alam semesta).

*Banten pejati* adalah nama Banten atau (upakara), sesajen yang sering dipergunakan sebagai sarana untuk mempermaklumkan tentang kesungguhan hati akan melaksanakan suatu upacara, dipersaksikan ke hadapan Hyang Widhi dan prabhavaNya. Dalam Lontar *Tegesing Sarwa Banten*, dinyatakan:

*“Banten mapiteges pakahyunan, nga; pakahyunane sane jangkep galang”*

Artinya:

*Banten itu adalah buah pemikiran artinya pemikiran yang lengkap dan bersih.*

Bila dihayati secara mendalam, banten merupakan wujud dari pemikiran yang lengkap yang didasari dengan hati yang tulus dan suci. Mewujudkan banten yang akan dapat disaksikan berwujud indah, rapi, meriah dan unik mengandung simbol, diawali dari pemikiran yang bersih, tulus dan suci. Bentuk banten itu mempunyai makna dan nilai yang tinggi mengandung simbolis filosofis yang mendalam. Banten itu kemudian dipakai untuk menyampaikan rasa cinta, bhakti dan kasih.

### A. Pengertian Banten Pejati

Pejati berasal bahasa Bali, dari kata *“jati”* mendapat awalan *“pa-”*. *Jati* berarti sungguh-sungguh, benar-benar. Awalan *pa-* membentuk kata sifat *jati* menjadi kata benda *pajati*, yang menegaskan makna melaksanakan sebuah pekerjaan yang sungguh-sungguh.

Banten Pejati sering juga disebut “Banten Peras Daksina”. Banten Pejati adalah sekelompok banten yang dipakai sarana untuk menyatakan rasa kesungguhan hati kehadapan Hyang Widhi dan manifestasiNya, akan melaksanakan suatu upacara dan mohon dipersaksikan, dengan tujuan agar mendapatkan keselamatan. Banten pejati merupakan banten pokok yang senantiasa dipergunakan dalam Panca Yadnya.

### B. Unsur dan Makna Banten Pejati

Pada Banten Pejati terdapat empat unsur utama yang disebut Catur Loka Phala, yaitu terdiri dari; Daksina, Banten Peras, Penyeneng/Tehenan/Pabuat, Tipat/Ketupat Kelanan. Selain itu, di alam banten Pejati juga terdapat; Soda/Ajuman, Pasucian, dan Segehan, beserta

sarana-sarana pelengkap lainnya. Makna dari setiap unsur banten pejati, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Daksina

Daksina disebut Juga “YadnyaPatni” yang artinya istri atau sakti daipada yadnya. Daksina juga dipergunakan sebagai mana persembahan atau tanda terima kasih, selalu menyertai banten-banten yang agak besar dan sebagainya perwujudan atau pertapakan. Dalam lontar Yadnya Prakertidisebutkan bahwa Daksina melambangkan Hyang Guru / Hyang Tunggal kedua nama tersebut adalah nama lain dari Dewa Siwa. Adapun unsur-unsur yang membentuk Daksina yaitu:

- *Alas bedogan/srembeng/wakul/katung*; terbuat dari janur/slepan yang bentuknya bulat dan sedikit panjang serta ada batas pinggirnya . Alas Bedogan ini lambang pertiwi unsur yang dapat dilihat dengan jelas.

*Bedogan/ srembeng/wakul/katung/ srobong daksina* ;terbuat dari janur/slepan yang dibuta melinkar dan tinggi, seukuran dengan alas wakul. Bedogan bagian tengah ini adalah lambang Akasa yang tanpa tepi. Srembeng daksina juga merupakan lambang dari *hukum Rta ( Hukum Abadi tuhan )*

- *Tampak*; dibuat dari dua potongan janur lalu dijahit sehinga membentuk tanda tambah. Tampak adalah lambang keseimbangan baik *makrokosmos maupun mikrokosmos*.
- *Beras*; lambang dari hasil bumi yang menjadi sumber penghidupan manusia di dunia ini. *Hyang Tri Murti (Brahma, Visnu, Siva)*
- *Porosan*; terbuat dari daun sirih, kapur dan pinang diikat sedemikian rupa sehingga menjadi satu, *porosan adalah lambang pemujaan*
- *Benang Tukelan*; adalah simbol dari *naga Anantabhoga* dan *naga Basuki* dan *naga Taksaka* dalam proses pemutaran Mandara Giri di Kserarnava untuk mendapatkan Tirtha Amertha dan juga simbolis dari penghubung antara *Jivatman* yang tidak akan berakhir sampai terjadinya Pralina. Sebelum Pralina Atman yang berasal dari Paramatman akan terus menerus mengalami penjelmaan yang berulang-ulang sebelum mencapai *Moksa*. Dan semuanya akan kembali pada Hyang Widhi kalau sudah *Pralina*.
- *Uang Kepeng*; adalah lambang dari Deva Brahma yang merupakan inti kekuatan untuk menciptakan hidup dan sumber kehidupan.
- *Telor Itik*; dibungkus dengan ketupat telur, adalah lambang awal kehidupan/ getar-getar kehidupan , lambang Bhuana Alit yang menghuni bumi ini, karena pada telur terdiri dari tiga lapisan, yaitu Kuning Telor/Sari lambang *Antah karana sarira*, Putih Telor lambang *Suksma Sarira*, dan Kulit telur adalah lambang *Sthula sarira*.
- *Pisang, Tebu dan Kojong*; adalah simbol manusia yang menghuni bumi sebagai bagian dari ala ini. Idialnya manusia penghuni bumi ini hidup dengan *Tri kaya Parisudhanya*.
- *Gegantusan*; yang terbuat dari kacam-kacangan dan bumbu-bumbuan, adalah lambang sad rasa dan lambang kemakmuran.
- *Papeselan* yang terbuat dari lima jenis dedaunan yang diikat menjadi satu adalah lambang *Panca Devata*; daun duku lambang *Isvara*, daun manggis lambang Brahma, daun durian lambang *Mahadeva*, daun salak lambang *Visnu*, daun nangka atau timbul lamban Siva. Papeselan juga merupakan lambang kerjasama (Tri Hita Karana).
- *Buah Kemiri*; adalah sibol Purusa / Kejiwaan / Laki-laki. Buah kluwek/Pangi; lambang pradhana / kebendaan / perempuan.

- *Kelapa*; simbol *Pawitra* (air keabadian/amertha) atau lambang alam semesta yang terdiri dari tujuh lapisan (*sapta loka dan sapta patala*) karena ternyata kelapa memiliki tujuh lapisan ke dalam dan tujuh lapisan ke luar. Air sebagai lambang *Mahatala*, Isi lembutnya lambang *Talatala*, isinya lambang tala, lapisan pada isinya lambang *Antala*, lapisan isi yang keras lambang *sutala*, lapisan tipis paling dalam lambang *Nitala*, batoknya lambang *Patala*. Sedangkan lambang *Sapta Loka* pada kelapa yaitu: Bulu batok kelapa sebagai lambang *Bhur loka*, Serat saluran sebagai lambang *Bhuvah loka*, Serat serabut basah lambang *svah loka*, Serabut basah lambang *Maha loka*, serabut kering lambang *Jnana loka*, kulit serat kering lambang *Tapa loka*, Kulit kering sebagai lambang *Satya loka*. Kelapa dikupas dibersihkan hingga kelihatan batoknya dengan maksud karena *Bhuana Agung sthana Hyang Widhi* tentunya harus bersih dari unsur-unsur gejolak indria yang mengikat dan serabut kelapa adalah lambang pe ngikat indria.
- *Sesari*; sebagai labang saripati dari karma atau pekerjaan (*Dana Paramitha*)
- *Sampyan Payasan*; terbuat dari janur dibuat menyerupai segi tiga, lambang dari *Tri Kona*; *Utpeti, Sthiti dan Pralina*.
- *Sampyan pusung*; terbuat dari janur dibentuk sehingga menyerupai pusungan rambut, sesungguhnya tujuan akhir manusia adalah *Brahman* dan pusungan itu simbol pengerucutan dari indria-indria.

## 2. Banten Peras

Kata "Peras" dapat diartikan "sah" atau resmi, seperti kata: "meras anak" mengesahkan anak, "Banten pemerasan", yang dimaksud adalah sesajen untuk mengesahkan anak/cucu; dan bila suatu kumpulan sesajen tidak dilengkapi dengan peras, akan dikatakan penyelenggaraan upacaranya "tan perasida", yang dapat diartikan "tidak sah", oleh karena itu banten peras selalu menyertai sesajen-sesajen yang lain terutama yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Pada prinsipnya memiliki fungsi sebagai permohonan agar semua kegiatan tersebut sukses (*prasidha*)

Banten Peras ini boleh dikatakan tidak pernah dipergunakan tersendiri, tetapi menyertai banten-banten yang lain seperti: daksina, suci, tulang-sesayut dan lain-lainnya. Dalam beberapa hal, pada alasnya dilengkapi dengan sedikit beras dan benang putih. Untuk menunjukkan upacara telah selesai, maka seseorang (umumnya pimpinan upacara) akan menarik lekukan pada "kulit-peras", dan menaburkan beras yang ada dibawahnya. Pada Lontar *Yajna-prakerti* disebut bahwa peras melambangkan *Hyang Tri Guna-Sakti*. Adapun unsur-unsur Peras, yaitu:

- *Alasnya Tamas/ taledan/ Ceper*; berisi aled/ kulit peras, kemudian disusun di atasnya beras, benang, base tampel/porosan, serta uang kepeng/recehan. Diisi buah-buahan, pisang, kue secukupnya, dua buah tumpeng, rerasmen/lauk pauk yang dialasi kojong rangkat, sampyan peras, canang sari. Pada prinsipnya Banten Peras memiliki fungsi sebagai permohonan agar semua kegiatan tersebut sukses (*prasidha*)
- *Aled/kulit peras, porosan/base tampel, beras, benang, dan uang kepeng*; merupakan lambang bahwa untuk mendapatkan keberhasilan diperlukan persiapan yaitu: pikiran yang benar, ucapan yang benar, pandangan yang benar, pendengaran yang benar, dan tujuan yang benar.

- *Dua buah tumpeng*; lambang kristalisasi dari duniawi menuju rohani, mengapa dua tumpeng karena sesungguhnya untuk dapat menghasilkan sebuah ciptaan maka kekuatan Purusa dan Pradhana (kejiwaan/laki-laki dengan kebendaan/perempuan) harus disatukan baru bisa berhasil (Prasidha), *tumpeng adalah lambang keuletan orang dalam meniadakan unsur-unsur materialis*, ego dalam hidupnya sehingga dapat sukses menuju kepada Tuhan.
- *Tamas*; lambang Cakra atau perputaran hidup atau Vindu (simbol kekosongan yang murni/ananda). Ceper/ Aledan; lambang Catur marga (Bhakti, Karma, Jnana, Raja Marga)
- *Kojong Ragkat*, tempat lauk pauk; memiliki makna jika ingin mendapatkan keberhasilan harus dapat memadukan semua potensi dalam diri (pikiran, ucapan, tenaga dan hati nurani)
- *Sampyan peras*; terbuat dari empat potong janur dibentuk menyerupai parabola di atasnya, merupakan lambang dari kesiapan diri kita dalam menerima intuisi, inisiasi, waranugraha dari Hyang Widhi yang nantinya akan kita pakai untuk melaksanakan Dharma.

### 3. Penyeneng/Tehenan/Pabuat

Jenis jejaitan yang di dalamnya beruang tiga masing-masing berisi beras, benang, uang, nasi aon (nasi dicampur abu gosok) dan porosan, adalah jejahitan yang berfungsi sebagai alat untuk menuntun, menurunkan Prabhawa Hyang Widhi, agar Beliau berkenan hadir dalam upacara yang diselenggarakan. Panyeneng dibuat dengan tujuan untuk membangun hidup yang seimbang sejak dari baru lahir hingga meninggal.

Yang membentuk Penyeneng:

- Jenis jejaitan yang di dalamnya beruang tiga masing-masing berisi beras, benang, uang, nasi aon (nasi dicampur abu gosok) dan porosan, adalah jejahitan yang berfungsi sebagai alat untuk menuntun, menurunkan Prabhawa Hyang Widhi, agar Beliau berkenan hadir dalam upacara yang diselenggarakan. Panyeneng dibuat dengan tujuan untuk membangun hidup yang seimbang sejak dari baru lahir hingga meninggal.
- Ruang 1, berisi Nasi aon adalah lambang dari dewa Brahma sebagai pencipta alam semesta ini dan merupakan sarana untuk menghilangkan semua kotoran (dasa mala)
- Ruang 2 berisi beras benang dan uang, lambang dari dewa Visnu yang memelihara alam semesta ini, beras adalah sumber makanan manusia, uang adalah alat transaksi untuk melangsungkan kehidupan, benang sebagai penghubung antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Hyang Widhi.
- Ruang 3 berisi bunga, daun kayu sakti (dapdap), yang ditumbuk dengan kunir dan beras, melambangkan dewa Siva dalam prabhawaNya sebaga Isvara dan Mahadeva yang senantiasa mengarahkan manusia dari yang tidak baik menuju benar, meniadakan (pralina) Adharma dan kembali ke jalan Dharma.
- Bagian atas dari Penyeneng ini ada jejahitan yang menyerupai Ardhaacandra = Bulan, Windu = Matahari, dan Titik = bintang dan teranggana (planet yang lain).

### 4. Tipat/Ketupat Kelanan

Ketupat Kelanan adalah lambang dari Sad Ripu yang telah dapat dikendalikan atau teruntai oleh rohani sehingga kebajikan senantiasa meliputi kehidupan manusia. Dengan terkendalinya Sad Ripu maka keseimbangan hidup akan meyelimuti manusia. Adapun unsur yang membentuk:

- Alasnya tamas/taledan atau ceper, kemudian diisi buah, pisang dan kue secukupnya, enam buah ketupat, rerasmen/lauk pauk + 1 butir telur mateng dialasi tri kona/ tangkih/celemik, sampyan palus/petangas, canang sari.
- Ketupat Kelanan adalah lambang dari Sad Ripu yang telah dapat dikendalikan atau teruntai oleh rohani sehingga kebajikan senantiasa meliputi kehidupan manusia. Dengan terkendalnya Sad Ripu maka keseimbangan hidup akan meyelimuti manusia.

## 5. Soda/Ajuman

Ajuman disebut juga soda (sodaan) dipergunakan tersendiri sebagai persembahan ataupun melengkapi daksina, suci dan lain-lain. Bila ditujukan kehadapan para leluhur, salah satu peneknya diisi kunir ataupun dibuat dari nasi kuning, disebut “perangkat atau perayun” yaitu jajan serta buah-buahannya di alasi tersendiri, demikian pula lauk pauknya masing-masing dialasi ceper / ituk-ituk, diatur mengelilingi sebuah penek yang agak besar. Di atasnya diisi sebuah canang pesucian, canang burat wangi atau yang lain. Adapun unsur-unsurnya:

- *Alasnya tamas/taledan/cepe*; berisi buah, pisang dan kue secukupnya, nasi penek dua buah, rerasmen/lauk-pauk yang dialasi tri kona/ tangkih/celemik, sampyan plaus/petangas, canang sari. Sarana yang dipakai untuk memuliakan Hyang Widhi (ngajum, menghormat, sujud kepada Hyang Widhi)
- *Nasi penek adalah nasi* yang dibentuk sedemikian rupa sehingga berbentuk bundar dan sedikit pipih, adalah lambang dari keteguhan atau kekokohan batin dalam mengagungkan Tuhan, dalam diri manusia adalah simbol Sumsuma dan Pinggala yang menyangga agar manusia tetap eksis.
- *Sampyan Plaus/Petangas*; dibuat dari janur kemudian dirangkai dengan melipatnya sehingga berbentuk seperti kipas, memiliki makna simbol bahwa dalam memuja Hyang Widhi manusia harus menyerahkan diri secara totalitas di pangkuan Hyang Widhi, dan jangan banyak mengeluh, karunia Hyang Widhi akan turun ketika BhaktaNya telah siap.

## 6. Pasucian

Secara umum pesucian dapat dikatakan sebagai alat-alat yang dipakai untuk menyucikan Ida Bhatara dalam suatu upacara keagamaan. Secara instrinsik mengandung makna filosofis bahwa sebagai manusia harus senantiasa menjaga kebersihan fisik dan kesucian rohani (cipta , rasa dan karsa), karena Hyang Widhi itu maha suci maka hanya dengan kesucian manusia dapat mendekati dan menerima karunia Beliau. Unsur-unsur pasucian diantaranya:

- Sebuah ceper /taledan yang berisi tujuh buah tangkih kecil yang masing-masing tangkih berisi: Bedak (dari tepung), Bedak warna kuning (dari tepung berwarna kuning), Ambuh (kelapa diparut/ daun kembang sepatu dirajang), Kakosok (rengginang yang dibakar hingga gosong), Pasta (asem/jeruk nipis), Minyak Wangi, Beras. Di atasnya disusun sebuah jejahitan yang disebut payasan (cermin, sisir dan petat) terbuat dari janur.
- Pada intinya pesucian merupakan alat-alat yang dipakai untuk menyucikan Ida Bhatara dalam suatu upacara keagamaan
- Secara instrinsik mengandung makna filosofis bahwa sebagai manusia harus senantiasa menjaga kebersihan fisik dan kesucian rohani (cipta , rasa dan karsa), karena Hyang Widhi

itu maha suci maka hanya dengan kesucian manusia dapat mendekati dan menerima karunia Beliau.

#### 7. Segehan

- Secara etimologi Segehan artinya Sugu (menyuguhkan), dalam hal ini adalah kepada Bhuta Kala, yang tak lain adalah akumulasi dari limbah/kotoran yang dihasilkan oleh pikiran, perkataan dan perbuatan manusia dalam kurun waktu tertentu. Dengan segehan inilah diharapkan dapat menetralkan dan menghilangkan pengaruh negatif dari limbah tersebut. Segehan adalah lambang harmonisnya hubungan manusia dengan semua ciptaan Tuhan
- Jahe, secara ilmiah memiliki sifat panas. Semangat dibutuhkan oleh manusia tapi tidak boleh emosional.
- Bawang, memiliki sifat dingin. Manusia harus menggunakan kepala yang dingin dalam berbuat tapi tidak boleh bersifat dingin terhadap masalah-masalah sosial (cuk)
- Garam, memiliki PH-0 artinya bersifat netral, garam adalah sarana yang mujarab untuk menetralkan berbagai energi yang merugikan manusia (tasik pinaka panelah sahananing ngaletehin).
- Tetabuhan Arak, Berem, Tuak, adalah sejenis alkohol, dimana alkohol secara ilmiah sangat efektif dapat dipakai untuk membunuh berbagai kuman/bakteri yang merugikan. Oleh kedokteran dipakai untuk mensteril alat-alat kedokteran. Metabuh pada saat masegeh adalah agar semua bakteri, Virus, kuman yang merugikan yang ada di sekitar tempat itu menjadi hilang/mati.

#### 8. Sarana yang Lain

- Daun/Plawa; lambang kesejukan.
- Bunga; lambang cetusan perasaan
- Biji; lambang benih-benih kesucian.
- Air; lambang pawitra, amerta
- Api; lambang saksi dan pendetanya Yajna.

#### 9. Siapa yang menerima Banten pejati ?

Banten Pejati dihaturkan kepada Sanghyang Catur Loka Phala, yaitu

- Peras kepada Sanghyang Isvara
- Daksina kepada Sanghyang Brahma
- Ketupat kelanan kepada Sanghyang Visnu
- Ajuman kepada Sanghyang Mahadeva

#### 10. Jenis-jenis Daksina

- Daksina kelipatan 1 : daksina alit.
- Daksina kelipatan 2: daksina pakala-kalaan (Manusa Yajna).
- Daksina kelipatan 3: daksina krepa (Rsi Yajna).
- Daksina kelipatan 4: daksina gede/pamogpog (upacara besar).
- Daksina kelipatan 5: daksina galahan.

11. Penjelasan Bahan Banten Pejati Menurut Lontar Tegesing Sarwa Banten;

- a. Mengenai rerasmen: “ Kacang, nga; ngamedalang pengrasa tunggal, komak, nga; sane kakalih sampun masikian”. Artinya: Kacang-kacangan menyebabkan perasaan itu menjadi menyatu, kacang komak yang berbelah dua itu sudah menyatu. “ Ulam, nga; iwak nga; hebe nga; rawos sane becik rinengo”. Artinya: Ulam atau ikan yang dipakai sarana rerasmen itu sebagai lambang bicara yang baik untuk didengarkan.
- b. Mengenai buah-buahan; “ Sarwa wija, nga; sakalwiring gawe, nga; sana tatiga ngamedalang pangrasa hayu, ngalengin ring kahuripan”. Artinya: Segala jenis buah-buahan merupakan hasil segala perbuatan, yaiyu perbuatan yang tiga macam itu (Tri Kaya Parisudha), menyebabkan perasaan menjadi baik dan dapat memberikan penerangan pada kehidupan.
- c. Mengenai Kue/Jajan: “ Gina, nga; wruh, uli abang putih, nga; lyang apadang, nga; patut ning rama rena. Dodol, nga; pangan, pangening citta satya, Wajik, nga; rasaning sastra, Bantal, nga; phalaning hana nora, satuh, nga; tempani, tiru-tiruan”. Artinya; Gina adalah lambang mengetahui, Uli merah dan Uli putih adalah lambang kegembiraan yang terang, bhakti terhadap guru rupaka/ ayah-ibu, Dodol adalah lambang pikiran menjadi setia, wajik adalah lambang kesenangan mempelajari sastra, Bantal adalah lambang dari hasil yang sungguh-sungguh dan tidak, dan Satuh adalah lambang patut yang ditirukan.
- d. Mengenai bahan porosan: “ Sedah who, nga; hiking mangde hita wasana, ngaraning matut halyus hasanak, makadang mitra, kasih kumasih”. Artinya: Sirih dan pinang itu lambang dari yang membuatnya kesejahteraan/kerahayuan, berawal dari dasar pemikirannya yang baik, cocok dengan keadaanny, bersaudara dalam keluarga, bertetangga dan berkawan

Demikian kupasan banten Pejati baik (upakara) maupun kajian filosofisnya, sehingga dengan pemahaman ini dapat menumbuhkan kesadaran, keyakinan, dan kemantapan umat Hindu dalam membuat dan menghaturkan Banten Pejati dan melaksanakan ajaran agama Hindu yang penuh dengan simbol-simbol, sehingga dapat mengikis dogma “Anak Mula Keto”, di masa yang akan datang.

## DOKUMENTASI

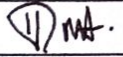
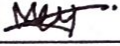
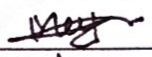
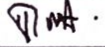
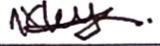
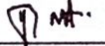
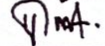
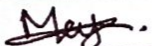
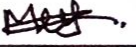
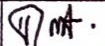


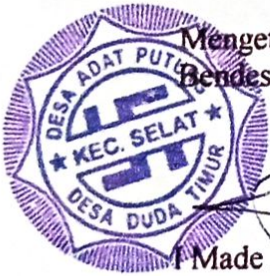
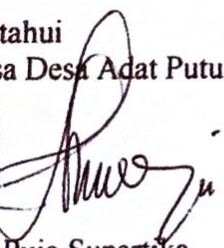
Br. Adat Putung

Rabu, 22 Mei 2024

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL :**  
**PUKUL :**  
**TEMPAT : Desa Adat Putung**

| NO | NAMA                   | L/P | ALAMAT     | TANDA TANGAN                                                                          |
|----|------------------------|-----|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | D.A Putung |    |
| 2  | Putu Meylan Maharani   |     | — 1 —      |    |
| 3  | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | — 1 —      |    |
| 4  | Putu Meylan Maharani   |     | — 11 —     |    |
| 5  | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | — 11 —     |    |
| 6  | Putu Meylan Maharani   |     | — 11 —     |    |
| 7  | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | — 11 —     |    |
| 8  | Putu Meylan Maharani   |     | — 11 —     |    |
| 9  | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | — 11 —     |    |
| 10 | Putu Meylan Maharani   |     | — 11 —     |   |
| 11 | Ni Putu Dyan Ayunindia |     | — 11 —     |  |
| 12 | Putu Meylan Maharani   |     | — 11 —     |  |
| 13 | Ni Putu Dyan Ayunindia |     |            |  |


 Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Putung  
  
 Made Puja Supartika

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec.Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

## DOKUMENTASI

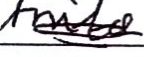


Br. Adat Pateh

Minggu, 26 Mei 2024

## DAFTAR HADIR

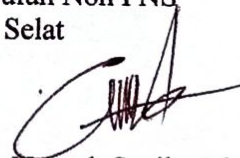
**HARI/TGL** :  
**PUKUL** :  
**TEMPAT** : Desa Adat Patch

| NO | NAMA                          | L/P | ALAMAT    | TANDA TANGAN                                                                          |
|----|-------------------------------|-----|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ni Puhi siska Andrianti       |     | D.A Patch |    |
| 2  | Ni Kadek jelliantari          |     | — 1 —     |    |
| 3  | Ni ketut weni Mahayani        |     | — 1 —     |    |
| 4  | Ni Putu Ayu Sri Dewi          |     | — " —     |    |
| 5  | Ni Komang Sriwira Dewi        |     | — " —     |    |
| 6  | Ni Kadek Mita Sari            |     | — " —     |    |
| 7  | I Gusti Agung Ayu Indah       |     | — " —     |    |
| 8  | Ni Kadek wati                 |     | — " —     |    |
| 9  | Ni Komang Lisita Cendek       |     | — " —     |   |
| 10 | Ni Komang Ica Septiani        |     | — " —     |  |
| 11 | I Gusti Agung Ayu Jelliantika |     | — " —     |  |
| 12 | Ni Kadek Venny Lenita         |     |           |  |

Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Patch

  
 I Nyoman Nesa Ariantara

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

## DOKUMENTASI

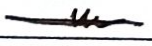
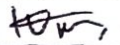
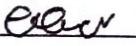
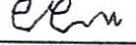
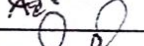
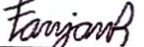


Br. Adat Sogra

Rabu, 29 Mei 2024

# DAFTAR HADIR

HARI/TGL :  
 PUKUL :  
 TEMPAT : Desa Adat Sogra

| NO | NAMA                         | L/P | ALAMAT     | TANDA TANGAN                                                                          |
|----|------------------------------|-----|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | I Gst Ayu Agung Trisna Asri  |     | D. A Sogra |    |
| 2  | I Luh Putu                   |     | — 1 —      |    |
| 3  | Pande Komang Wahyu P.        |     | — 1 —      |    |
| 4  | I Gede Era Ardhika           |     | — 11 —     |    |
| 5  | I Wayan Gede Subandika       |     | — 11 —     |    |
| 6  | I Ketut Agus abisaka nana R. |     | — 11 —     |    |
| 7  | I Gusti Ayu Rista            |     | — 11 —     |    |
| 8  | I Gusti Ayu Gita Wiyandari   |     | — 11 —     |    |
| 9  | Putu Griske Wiriantati       |     | — 11 —     |    |
| 10 | I Komang Abhisewa            |     | — 11 —     |   |
| 11 | I Gusti A. A. Diah           |     | — 11 —     |  |
| 12 | Putu Fajar Sugih M.          |     |            |  |



Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM  
BULAN : MEI 2024**

---

A. Data Penyuluh

|                     |   |                                      |
|---------------------|---|--------------------------------------|
| Nama                | : | I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H |
| Tempat/Tgl.Lahir    | : | Klungkung, 22 Agustus 1992           |
| No. Reg             | : | 18.05.19920822023                    |
| Pendidikan Terakhir | : | S1- IHDN Denpasar                    |
| Pangkat Gol.Ruang   | : | -                                    |
| Jabatan Penyuluh    | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS         |
| Bidang              | : | Agama Hindu                          |
| Unit Kerja          | : | Kamenag. Kab.Karangasem              |

B. Uraian Konsultasi Perorangan

|                            |   |                                   |
|----------------------------|---|-----------------------------------|
| Topik Konsultasi           | : | Makna Kwangen                     |
| Tempat                     | : | Br. Adat Pateh                    |
| Hari / Tanggal             | : | Senin, 25 Mei 2024                |
| Waktu                      | : | 18.00 s.d 19.00 wita              |
| Nama yang Konsultasi       | : | I Gede Budiarta                   |
| Alamat                     | : | Br. Adat Pateh                    |
| Bahan yang dikonsultasikan | : | Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial |

Solusi hasil diskusi / saran : Kwangen merupakan salah satu sarana dalam persembahyangan, disamping itu Kwangen dipergunakan pada upacara Panca Yadnya. Kwangen dalam lontar *Sri Jaya Kesunu* disebutkan sebagai simbol "*Om Kara*", demikian pula dalam Upanisad bahwa Kwangen sebagai lambang Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Kwangen tidak hanya menjadi lambang persembahan kepada Tuhan, tetapi juga sebuah karya seni yang indah yang menghadirkan keharmonisan dalam ritual.

Kwangen bukan sekadar benda, melainkan sebuah medium yang membawa kehadiran Tuhan lebih dekat kepada umatnya.

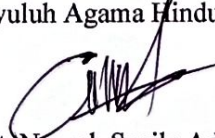
C. Penutup : Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi



Desi suarani

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No Reg. 18.05.19920822023

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Sen 25 Mei 2024

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM  
BULAN : MEI 2024**

---

A. Data Penyuluh

|                     |   |                                      |
|---------------------|---|--------------------------------------|
| Nama                | : | I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H |
| Tempat/Tgl.Lahir    | : | Klungkung, 22 Agustus 1992           |
| No. Reg             | : | 18.05.19920822023                    |
| Pendidikan Terakhir | : | S1- IHDN Denpasar                    |
| Pangkat Gol.Ruang   | : | -                                    |
| Jabatan Penyuluh    | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS         |
| Bidang              | : | Agama Hindu                          |
| Unit Kerja          | : | Kamenag. Kab.Karangasem              |

B. Uraian Konsultasi Perorangan

|                            |   |                                   |
|----------------------------|---|-----------------------------------|
| Topik Konsultasi           | : | Tri Hita Karana                   |
| Tempat                     | : | Br. Adat Putung                   |
| Hari / Tanggal             | : | Selasa, 28 Mei 2024               |
| Waktu                      | : | 13.00 s.d 14.00 wita              |
| Nama yang Konsultasi       | : | I Made Arianta                    |
| Alamat                     | : | Desa Adat Putung                  |
| Bahan yang dikonsultasikan | : | Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial |

Solusi hasil diskusi / saran : Tri Hita Karana merupakan sebuah konsep spiritual, kearifan lokal, sekaligus falsafah hidup masyarakat Hindu Bali yang bertujuan untuk membentuk keselarasan hidup manusia.

Tri Hita Karana terdiri dari 3 bagian yaitu Parahyangan, Pawongan dan Palemahan. Tri Hita Karana mengajarkan tentang bagaimana seorang mampu menjalin hubungan yang hamonis kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam lingkungan. Keseimbangan dan keselarasan hidup akan tercapai jika manusia menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan, menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan atau alam.

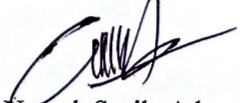
C. Penutup

: Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi

  
I Wayan Agus Subawanta

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu

  
I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No Reg. 18.05.19920822023

DOKUMENTASI  
KONSULTASI PERORANGAN



Selasa, 28 Mei 2024

## BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ONLINE

